

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
SEKSUALITAS DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL
PADA LANSIA DI DUSUN PANGGANG
BUMIREJO LENDAH**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
KARTIKA RIANA SARI
201210201037**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
SEKSUALITAS DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL
PADA LANSIA DI DUSUN PANGGANG
BUMIREJO LENDAH
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
KARTIKA RIANA SARI
201210201037**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
SEKSUALITAS DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL
PADA LANSIA DI DUSUN PANGGANG
BUMIREJO LENDAH
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

KARTIKA RIANA SARI

201210201037

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Yudisium Program
Studi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Tanggal : 25 Agustus 2016

Tanda Tangan : 



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKSUALITAS DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA LANSIA DI DUSUN PANGGANG BUMIREJO LENDAH KULON PROGO¹

Kartika Riana Sari², Widaryati³

INTISARI

Latar Belakang: Pada usia lanjut, sebagian besar lansia mulai mengalami penurunan aktivitas seksual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, penyakit, pengetahuan, rasa tabu dan kecemasan. Kurangnya pengetahuan lansia tentang seksualitas pada lansia dapat berpengaruh terhadap aktivitas seksualnya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang Bumirejo Lendah Kulon Progo.

Metode: Merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel berjumlah 40 lansia diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sejumlah 16 orang (40%) dan aktivitas seksual dalam kategori tidak aktif sejumlah 24 orang (60%). Hasil analisis menunjukkan *p-value* 0,028 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas seksual di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo.

Kata Kunci : Lansia, Pengetahuan, Aktivitas seksual

ABSTRACT

Background: Most of elderly will start to experience decreasing sexual activity. Decreasing sexual activity is influenced by several factors such as age, education, diseases, knowledge, taboo feeling, and anxiety. Less knowledge of the elderly about sexuality can importantly influence their sexual activity.

Objective: The study aims to investigate the correlation between knowledge rate about sexuality and sexual activity of elderly in Panggang Bumirejo Lendah Kulon Progo.

Method: The study is a quantitative research with cross sectional as the design. The samples were 40 elderly taken by using purposive sampling. Data collecting technique was employed by using questioner sheets. Chi square was used as data analysis technique.

Result: The result of the study showed that the knowledge rate could be categorized in low category with 16 people (40%), and inactive sexual activity was 24 people (60%). The result of the analysis showed that *p-value* was 0.028 (< 0.05) meaning that there was positive correlation between knowledge rate and sexual activity of elderly in Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo.

PENDAHULUAN

Keberhasilan Pemerintah di Indonesia dalam pembangunan telah mewujudkan keberhasilan yang positif di berbagai bidang. Dampak dari kemajuan tersebut adalah meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dan akibatnya jumlah penduduk lansia terus meningkat (Nugroho, 2014). Peningkatan jumlah lansia menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang semakin kompleks. Pria mulai menampakkan kemunduran perilaku seksual dalam hal sifat dan kemampuan fisik seperti aktivitas seksual dan frekuensi hubungan seksual yang sudah mulai menurun. Pada lanjut usia, kebutuhan seksual masih tetap ada walaupun terjadi penurunan pada sistem organ (Mardiana, 2011).

Pandangan terhadap seksualitas pada lansia dianggap sebagai hal yang tidak wajar. Penelitian yang dilakukan negara barat menyebutkan bahwa pandangan tersebut terlihat jelas dalam aspek sosio-ekonomi yang menyimpulkan lansia tetap menjalankan aktivitas seksual sampai pada usia yang cukup lanjut (Azizah, 2011). Menurut Kuntjoro (2002) jenis dan aktivitas seksual lansia menunjukkan 58,9% lansia berusaha mengalihkan seksualitasnya pada aspek kedekatan terhadap pasangan, pertemanan, komunikasi intim, dan hubungan fisik mencari kesenangan, dan 55,4% lansia masih aktif dalam melakukan hubungan seksual. Menurut penelitian yang dilakukan Lindau, dkk (2006) terhadap 3005 responden yang berusia antara 57-85 tahun dengan proporsi 1550 perempuan dan 1455 laki-laki didapatkan hasil adanya penurunan aktivitas seksual pada laki-laki yaitu 73% di usia 57-64 tahun, 53% di usia 65-74 tahun dan 26% di usia 75-85 tahun. Sedangkan pada responden perempuan, dilaporkan bahwa 43% mengalami ketidakpuasan, 39% mengalami kesulitan mengeluarkan

cairan vagina dan 34% tidak mencapai klimaks.

Menurut Amirin (2012) tidak terpenuhinya kebutuhan seksual akan berdampak pada fisik dan psikis. Secara emosional, seseorang yang tidak terekspresikan kebutuhan seksualnya akan mudah marah, tidak bahagia, sinis, berperilaku negatif seperti senang bergosip. Penyakit fisik yang kerap dialami diantaranya psikosomatis, biduran, rambut rontok dan gejala stres. Menurut Potter dan Perry (2005) dampak terhadap tidak terpenuhi kebutuhan seksual pada lansia yaitu, dapat memicu terjadinya penganiayaan seksualitas seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, kekerasan pada wanita, berhubungan seks dengan anak-anak (*pedofilia*), berhubungan seks yang dilakukan oleh ayah kepada anak perempuannya (*incest*).

Penyimpangan seksualitas yang terjadi pada lansia disebabkan karena adanya perubahan fungsi tubuh, sementara lansia tetap mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan seksualitasnya. Seksualitas merupakan bagian dari kehidupan manusia dimana seksualitas berperan dalam menentukan kualitas hidup sehingga mempertahankan seksualitas pada lansia penting untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga, meskipun dalam kapasitas seksualitas telah mengalami penurunan (Lobsenz, 1975 dalam Hamid, 2008).

Kesehatan reproduksi telah mendapat perhatian khusus secara global sejak diangkatnya materi tersebut dalam konferensi internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development, ICPD*), di Kairo Mesir tahun 1994. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menindaklanjuti dengan mengadakan Lokakarya Nasional Kesehatan Reproduksi tahun 1996 dengan program kesehatan reproduksi,

termasuk kesehatan reproduksi pada usia lanjut (Hastuti, Hakimi & Dasuki, 2008).

Perubahan fungsi dan potensi seksualitas pada lansia dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik dan psikologis (Ropei, 2010). Menurut Zuhra (2013) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lansia, yaitu pendidikan, usia, pengetahuan, penyakit, rasa tabu, bosan, budaya dan kecemasan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lansia dimana pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Informasi atau pengetahuan mengenai seksualitas yang tidak benar (mitos) dapat membuat lanjut usia berasumsi bahwasanya pada usia lanjut daya seksual menurun. Karena itu, pengetahuan mengenai seksualitas yang benar pada lanjut usia sangat perlu diperhatikan untuk menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga (Mardiana, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *survey analitik korelatif*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang masih mempunyai pasangan di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* (Notoatmodjo, 2012).

Berikut kriteria Inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- Umur 60 tahun ke atas.
- Masih memiliki pasangan.
- Tidak menderita penyakit kronis.
- Minimal berpendidikan SD.
- Bersuku Jawa.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- Responden yang sedang tidak ada di tempat ketika dilakukan penelitian.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang seksualitas dan frekuensi dalam melakukan aktivitas seksual. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* (Sujarweni, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Data hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan tentang seksualitas

Tabel 1

Frekuensi tingkat pengetahuan tentang seksualitas pada usia lanjut di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	9	22,5
Sedang	15	37,5
Kurang	16	40
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak untuk tingkat pengetahuan yaitu pada kategori kurang sebanyak 16 orang (40%) dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 9 orang (22,5%).

- Aktivitas seksual

Tabel 2

Frekuensi aktivitas seksual pada usia lanjut di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktif	16	40,0
Tidak aktif	24	60,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak untuk aktivitas seksual yaitu tidak aktif

sebanyak 24 orang (60,0%) dan paling sedikit yaitu aktif sebanyak 16 orang (40,0%).

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo

Tabel 3

Frekuensi tingkat pengetahuan tentang seksualitas dan aktivitas seksual pada usia lanjut di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo tahun 2016

Aktivitas seksual	Tingkat Pengetahuan pada usia lanjut							
	Baik		Sedang		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Aktif	7	17,5	5	12,5	4	10	16	40
Tidak aktif	2	5,0	10	25	12	30	24	60
Total	9	22,5	15	37,5	16	40	44	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, persentase paling banyak yaitu tingkat pengetahuan kurang dengan kategori tidak aktif sebanyak 12 orang (30,0%) dan persentase paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik dengan kategori tidak aktif sebanyak 2 orang (5,0%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Chi Square* secara statistik memiliki taraf signifikansi *p-value* sebesar 0,028 (*p-value*<0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo tentang seksualitas menunjukkan pada kategori kurang sebanyak 16 orang (40%), kategori sedang sebanyak 15

orang (37,5%) dan kategori baik sebanyak 9 orang (22,5%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan yang rendah, dan kurangnya informasi yang diperoleh dari masyarakat tersebut.

Menurut teori Soekanto (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SD sebanyak 23 orang (57,5%). Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasannya luas (Mubarok, 2006). Menurut Kurniasari (2013) latar belakang pendidikan responden mempunyai pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang terhadap pengetahuan atau informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin dewasa pula sikap seseorang dalam memperoleh informasi baru yang akan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang.

Meliono (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Responden pada penelitian ini sebanyak 37 orang (92,5%) berusia 61-80 tahun dan 3 orang (7,5%) berusia 60 tahun. Dimana pada usia tersebut daya ingat dan penyerapan terhadap informasi-informasi baru sudah mulai menurun. Menurut Meliono (2007) semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata. Akan tetapi, semakin tua

usia seseorang juga mempengaruhi kemampuan berpikir dan daya ingat seiring terjadinya penurunan fungsi fisiologis, organ tubuh, dan menurunnya derajat kesehatan seseorang.

Ahmad dan Uhbiyatu (2001) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2013) dari 148 responden diketahui bahwa lebih dari separuh 55,4% atau sebanyak 82 responden mempunyai pengetahuan kurang dan sebanyak 44,6% atau 66 responden mempunyai pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

2. Aktivitas seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seksual lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo sebanyak 24 orang (60,0%) dalam kategori tidak aktif dan sebanyak 16 orang (40,0%) dalam kategori aktif. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena faktor usia, pendidikan yang rendah dan kebudayaan dari masyarakat tersebut.

Seiring dengan bertambahnya usia, keinginan seksual seseorang umumnya akan menurun dimana keinginan seksual sendiri merupakan syarat untuk melakukan aktivitas seksual (Delamater, 2007). Hal ini biasanya dipicu karena adanya perubahan hormon dalam tubuh (Urbayatun, 2006). Responden pada penelitian ini sebanyak 37 orang (92,5%) berusia 61-80 tahun dan 3 orang (7,5%) berusia 60 tahun.

Menurut Zuhra (2013) pada usia lanjut daya kemampuan seksual baik pada wanita maupun pada pria akan mengalami kemunduran, tetapi tidak berarti bahwa kenikmatan seksual akan hilang sama sekali, hanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai orgasme, sedangkan orgasmenya sendiri berlangsung lebih pendek.

Sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan SD yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Noorkasiani dan Tamher (2009) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih mudah dalam menghadapi segala masalah yang terjadi. Menurut Zuhra (2013) orang yang berpendidikan, secara seksual akan mempunyai beberapa kualitas diri dan kecakapan tertentu misalnya, bertanggungjawab terhadap keputusan seksual yang diambil berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2010) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lanjut usia di posyandu wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2010 memperoleh hasil 70,6% dari seluruh responden dalam kategori kurang untuk aktivitas seksual. Pada penelitian yang dilakukan Hastuti, Hakimi dan Dasuki, (2007) juga didapatkan hasil sebesar 38,52% atau sebanyak 2577 subjek penelitian masih melakukan aktivitas seksual, dan 4113 atau 61,48% subjek penelitian tidak lagi melakukan aktivitas seksual.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas seksual

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dengan aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon progo

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0.028 ($p\text{-value} < 0.05$). Pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17,5%) dalam kategori aktif dan sebanyak 2 orang (5,0%) dalam kategori tidak aktif. Tingkat pengetahuan sedang, sebanyak 5 orang (12,5%) dalam kategori aktif dan sebanyak 10 orang (25,5%) dalam kategori tidak aktif. Tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 4 orang (10,0%) dalam kategori aktif dan sebanyak 12 orang (30,0%) dalam kategori tidak aktif.

Menurut Setiyani (2013) Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan berperilaku lebih baik jika di bandingkan tingkat pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mampu menyerap informasi dengan lebih baik dan dapat memilih antara informasi yang baik dan buruk. Informasi yang telah didapatkan dapat menjadi acuan dalam berperilaku.

Pada penelitian ini, sebagian besar lansia memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan kategori tidak aktif yaitu sebanyak 12 orang (30,0%). Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang sedangkan perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari pengetahuan dan kesadaran.

Menurut Howton (1993 dalam Mardiana, 2011) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang sangat penting, sehingga pengetahuan tentang seksualitas yang benar pada lanjut usia perlu diperhatikan guna menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga. Dimana informasi atau pengetahuan mengenai seksualitas yang tidak benar (mitos) dapat membuat seseorang (lanjut usia) berasumsi bahwasanya pada usia lanjut daya

seksual menurun. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang keinginan dan perasaannya terhadap seksualitas pada masa usia lanjut sehingga, antara pengetahuan dengan seksualitas dilanjut usia terdapat hubungan yang positif. Menurut Lee (2007) penting untuk menyadari suatu pengetahuan tentang masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan masalah psikologis, disamping perubahan fisik yang disebabkan oleh proses penuaan yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seksualitas pada lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhra (2013) dengan hasil analisis antara faktor pengetahuan dengan hubungan seksual pada lanjut usia didapatkan nilai KMO di atas 0.5 yaitu 0.797 dan faktor loading 0.839. Hal ini menunjukkan korelasi yang positif antar variabel pada faktor 1 (satu) bahwa informasi atau pengetahuan mengenai seksualitas yang tidak benar (mitos) berpengaruh terhadap hubungan seksual pada lanjut usia.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang seksualitas pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang (40%).
2. Aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo sebagian besar adalah tidak aktif sebanyak 24 orang (60,0%).
3. Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang seksualitas dengan aktivitas seksual pada lansia di Dusun Panggang, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,028 ($p\text{-value} < 0,05$).

SARAN

1. Bagi lansia
Diharapkan lansia tetap mempertahankan aktivitas seksualnya agar lansia dapat menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Lansia juga dapat menambah wawasan seputar seksualitas pada lansia dengan menambah informasi dari petugas kesehatan.
2. Bagi layanan kesehatan
Diharapkan layanan kesehatan mampu memberikan informasi yang benar mengenai seksualitas pada lansia, agar lansia dapat meningkatkan pengetahuannya seputar seksualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lansia dengan mengambil variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A & Uhbiyatu, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amirin, Z. (2012). *Kalau Kebutuhan Seks Tak Terpenuhi*. Didapat dari <http://internasional.kompas.com> yang diakses tanggal 23 Februari 2016.
- Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Delamater, J. (2007). Sexual Behavior in Later Life. *Journal of Aging and Health*. Vol. 20(10).
- Hamid, A.Y. (2008). *Bunga Rampai : Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. EGC. Jakarta.
- Hastuti, L., Hakimi, M. & Dasuki, D. (2007). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Aktivitas Dan Fungsi Seksual Pada Wanita Usia Lanjut Di Kabupaten Purworejo. *Journal Kedokteran Masyarakat* Vol. 24, halm. 176-190.
- Kuntjoro, Z. (2002). *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Didapat dari <http://www.e-psikologi.co.id> yang diakses tanggal 8 November 2015.
- Kurniasari. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan*. Skripsi dipublikasikan.
- Lee, K.J. (2007). A Study On Knowledge And Attitudes Regarding Sexuality Of Elderly People In Korea. *Journal Of Korean Academy Of Nursing* Vol. 37, No. 2, halm. 179-184.
- Lindau, S.T., Schumm, L.P., Laumann, E.O., Levinson, W., O'muircheartaigh, C.A., Waite, L.J. (2006). A Study Of Sexuality And Health Among Older Adults In The United States. *Journal Of Medicine*. 357: 762-74.
- Mardiana. (2011). *Aktifitas Seksual Pra Lansia Dan Lansia Yang Berkunjung Ke Poliklinik Geriatri Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia.
- Meliono, I. (2007). *MPKT Modul 1*. FEUI. Jakarta.
- Mubarok. (2006). *Ilmu keperawatan komunitas 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- Noorkarsiani & Tamher, S. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Nugroho, W. (2014). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi 3*. EGC. Jakarta.
- Oktaviani, D. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Seksual Pada Lanjut Usia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Andalas.
- Potter, P.A. & Perry, A.P. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Volume 1. Edisi 4*. EGC. Jakarta.
- Ropei, O. (2010). *Pengalaman Perubahan Fungsi Seksualitas Pada Lanjut Usia Di Kota Cimahi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia.
- Setiyani. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistika Untuk Kesehatan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Zuhra, N. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Seksual Pada Lanjut Usia Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.

